

## **Pemanfaatan Informasi Digital Sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis dan Kreatif**

**<sup>1</sup>Denik Wirawati, <sup>2</sup>Hasrul Rahman**

E-mail: denik@pbsi.uad.ac.id<sup>1</sup>, hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id<sup>2</sup>

**Universitas Ahmad Dahlan**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini memaparkan tentang proses pembelajaran membaca kritis dan kreatif yang merupakan salah satu mata kuliah di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pandemi covid 19 merupakan musibah besar dan berlangsung lama di Indonesia. Hal ini, menyebabkan berbagai perubahan disegala sektor terutama didunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan berkomunikasi tatap muka langsung, sekarang harus jarak jauh. Salah satu proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata kuliah membaca kritis dan kreatif adalah dengan menggunakan media digital. Media ini digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa dan menurunkan tingkat kejenuhan. Contoh dari media digital adalah pemanfaatan internet sebagai penunjang perkuliahan, memberikan latihan-latihan soal berupa bacaan dari internet. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsiakan bagaimana pemanfaatan informasi digital sebagai bahan ajar membaca kritis dan kreatif. Tahapan metode penelitian adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dosen mempersiapkan RPS, bahan ajar, langkah-langkah mengajar membaca kritis dan kreatif. Tahap pelaksanaan bahan ajar, lembar kerja mahasiswa. Subjek penelitiannya adalah bahan ajar membaca kritis dan kreatif dan objeknya pemanfaatan informasi digital. hasil dan pembahasan dalam pembelajaran terbagi menjadi persiapan RPS, persiapan bahan ajar, dan langkah-langkah dalam mengajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari proses pembelajaran melalui aplikasi Gogleemeet dengan memberikan materi berupa PPT, proses evaluasi dosen memberikan wacana dalam bentuk tautan dan angket terkait pemakaian teknologi dalam pembelajaran*

**Kata Kunci:** informasi digital, bahan ajar, membaca kritis dan kreatif

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 mempengaruhi dunia pendidikan. Pembiasaan diri bertatap muka dalam istilah *offline* sekarang tergantikan *online*. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk memahami akan teknologi digital. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga diperkuat dengan dunia yang memasuki era industry 4.0 yang menjadikan teknologi mendapatkan posisi penting dalam berbagai hal [1]. Komunikasi yang terjadi sekarang mengalami perkembangan. Pendidik berusaha melakukan inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan ilmu supaya siswa/ mahasiswa mampu memahami ilmu yang disampaikan dengan kondisi tanpa tatap muka langsung.

Internet merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi kebutuhan bagi mahasiswa. Melalui internet banyak kemudahan yang diperoleh salah satunya adalah mengakses informasi dari tugas yang diberikan oleh dosen. Mengkolaborasi pembelajaran digital merupakan salah satu cara untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam melakukan aktivitas dan proses belajar mengajar, menyampaikan ilmu, dan mempraktikkan ilmu. Dosen dan calon guru perlu sekali dalam mengembangkan pembelajaran dalam kondisi pandemik supaya mahasiswa tidak mengalami kebosanan.

Mata kuliah membaca kritis dan kreatif merupakan salah satu bidang keterampilan membaca. Mata kuliah ini diberikan pada semester dua dengan bobot dua sks. Praktik perkuliahan tatap muka *offline* biasanya dilakukan dengan cara memberikan materi dan contoh. Memberikan teks berita (koran, atau majalah), hal ini adalah salah satu contoh kecil dalam pembelajaran membaca kritis dan kreatif. Sedangkan dalam kondisi pandemik, pembelajaran bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Memberikan materi dan beberapa contoh serta soal latihan dengan mengambil dari informasi digital, memberikan link kepada mahasiswa. Tentu saja selalu dalam bimbingan dosen yang bersangkutan. Penelitian ini menjabarkan manfaat dari teknologi digital dalam pembelajaran tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Informasi Digital**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini menjadi hal penting dalam aspek kehidupan modern. Dua puluh tahun kehadiran TIK memberikan perubahan banyak dalam hal usaha ataupun bisnis di dunia pemerintahan. Pendidikan merupakan salah satu sector yang mendapatkan pengaruh dari kehadiran TIK. Hal tersebut berkaitan dengan hubungan guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini pun sesuai dengan peran guru di abad 21, yaitu menjadi guru yang memesonakan dan menguasai teknologi komunikasi [2]. Sehubungan dengan hal tersebut, TIK pun telah dimanfaatkan dalam penyampaian materi pembelajaran, misalnya pemanfaatan komputer, ponsel dan media belajar lainnya [3]. Menurut Juditha mengatakan bahwa media digital merupakan sarana dalam meraih tujuan dan pekerjaan, hal ini menjadi sesuatu yang tidak bisa terpisahkan pada jaman milenial. Banyaknya teknologi dari yang sederhana hingga yang canggih. Salah satu yang menjadi bagian penting media digital ini adalah penerapan pada pembiasaan membaca (literasi digital) [4]

Pandemi covid yang terjadi di Indonesia menyebabkan pola pembelajaran pun berubah, salah satunya dengan proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Daring yang

dilakukan dalam proses belajar ini melibatkan media social meningkat drastis. Semakin tingginya aktivitas dalam proses daring mengakibatkan tingginya tingkat penggunaan gawai sebagai salah satu proses belajar [5]

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh bahan ajar [6]. Cara penyajian bahan ajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengajar menyampaikan ilmu. Bahan ajar menurut Diana adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menciptakan, merancang dan mengevaluasi, hal ini dilakukan dalam upaya memperbaiki system pembelajaran. Selanjutnya jenis-jenis bahan ajar bisa berupa buku, modul, LKS, Brosur, leaflet, foto/gambar, VCD, Kaset, CD, radio, film, dan *e-learning system* [7]

Sumber belajar yang ditetapkan sebagai informasi dapat membantu mahasiswa belajar. Salah satu contoh dalam perkuliahan membaca kritis adalah menggunakan film, berita di internet, atau bacaan yang didapat dari internet. Fungsinya selain lebih menarik dengan menyampaikan contoh dari hasil internet, juga mengurangi tingkat kebosanan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Membaca Kritis dan Kreatif

Mata kuliah membaca kritis dan kreatif merupakan matakuliah dua sks lanjutan dari matakuliah komprehensi tulis. Membaca kritis dan kreatif merupakan kemampuan dalam memahami suatu bacaan secara menyeluruh serta mampu memunculkan kreatifitas ide dari informasi yang telah diserap. Pada matakuliah ini memiliki RPS yang penjabaran 14 tatap muka terdiri dari teori dan praktik. Materi yang disajikan dalam mata kuliah ini antara lain; hakikat membaca, membaca intensif, telaah isi, telaah Bahasa, tingkat keterbacaan, jenis-jenis teks, membaca PreP, membaca Ecola

Membaca kritis menurut Dahlan adalah membaca keseluruhan dengan memperhatikan motif penulis sehingga kegiatan membaca ini bisa mencapai penilaian terhadap bacaan. Sikap penilaian ini seperti berkaitan dengan isi bacaan, baik buruk bacaan. Namun kegiatan ini bukan berarti membatasi diri dari bacaan yang disajikan penulis, namun justru berupa pengembangan ide dan gagasan yang telah diperoleh pembaca dari kegiatan membaca tersebut. Langkah membaca kritis antara lain; mengerti isi dari bacaan, menguji sumber tulisan, adanya interaksi antara pembaca dan penulis, yang terakhir adalah menerima atau menolak [8].

Tujuan mata kuliah membaca kritis adalah membangun cara berpikir mahasiswa dalam menganalisis gagasan dalam sebuah bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Pradoko menyatakan tentang pedagogi kritis suatu pendekatan yang memiliki peran langkah mengubah lingkungan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dalam dunia pendidikan [9] Mata kuliah ini diarahkan untuk kritis terhadap lingkungan sekitar dengan cara banyak menangkap informasi disekitarnya. Konsep literasi kritis menurut Johnson adalah literasi kritis berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dengan cara bertanya, menganalisa, membandingkan, dan mengevaluasi. Dengan kata lain memungkinkan seseorang berpikir divergen kemampuan memecahkan masalah dengan mengaitkan dengan hubungan sebab akibat, bukti [10].

Memasukkan teks ke dalam latihan membaca yang diambil dari internet merupakan salah satu cara mengajar. Menurut Wallace sebuah teks dapat digunakan sebagai sebuah sarana mengajarkan struktur kosakata tertentu, peningkatan penguasaan terhadap strategi-strategi membaca, menyajikan konteks yang sudah dikenal baik oleh pengajar dan peserta didik, menghubungkan teks dengan dunia nyata dalam masyarakat, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan komunikasinya dalam bentuk mendengarkan, berbicara, dan menulis [11]

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Afrizal, penelitian kualitatif yaitu cara pengumpulan dan menganalisis data dengan mendeskripsikan berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan [12]. Metode dan Teknik pengumpulan data dengan cara: melakukan observasi terlibat, pengumpulan dokumen, wawancara mendalam, dan memberikan questioner dalam bentuk goglee dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca kritis dan kreatif sedangkan objek penelitiannya adalah pemanfaatan informasi digital. Prosedur penelitian atau tahap-tahap penelitian dengan beberapa tahap antara lain tahap persiapan, pada tahap ini mempersiapkan RPS serta bahan ajar matakuliah membaca kritis dan kreatif, tahap pelaksanaan akan dilakukan dengan mengamati satu kelas yang berisi kurang lebih 23 mahasiswa, melaksanakan pembelajaran, evaluasi, Tanya jawab. Tahap terakhir mengolah data hasil observasi.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Persiapan RPS**

Setiap mata kuliah memiliki RPS sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Satu semester mata kuliah membaca kritis dan kreatif terdiri dari 14 kali pertemuan. Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari salah satu proses suatu pembelajaran [5]. Proses dan tujuan pembelajaran dalam suatu Perguruan tinggi dengan merumuskan CPL. Deskripsi singkat mata kuliah ini bertujuan sebagai pembekalan kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi memahami jenis-jenis membaca intensif (membaca pemahaman, teliti, kritis, ide, bahasa, dan sastra), memahami teknik membaca (SQ3R, ECOLA, dan PreP) serta dapat mengukur tingkat keterbacaan. Tidak hanya sekedar teori saja namun perkuliahan ini juga terdapat praktik membaca.

Aspek pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, dan juga pembentukan sikap merupakan sebuah rumusan yang digunakan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran [13]. Wujud profesionalitas dalam merancang pembelajaran yaitu ditandai dengan pengembangan bahan ajar yang dirancang oleh pendidik itu sendiri [5]. Sebagai seorang pendidik dalam mendidik diperlukan acuan sebagai proses pembelajaran yaitu dengan adanya RPS. Dalam RPS mata kuliah membaca kritis dan kreatif ini memakai bobot penilaian 10% presensi kehadiran, 20% tugas, 30% UTS, dan 40% UAS. Dalam 14 kali pertemuan, peneliti mengambil sampel terkait membaca kritis dan membaca sastra yang terdapat dalam pertemuan ke enam dan ke sepuluh.

#### **b. Persiapan bahan ajar**

Proses belajar pada masa pandemi covid ini peneliti menggunakan bahan ajar PPT, yang disinkronkan dalam media pembelajaran berupa *Goglee Classroom* dan Whattsap group serta melakukan proses pembelajaran dengan memakai GogleeMeet untuk menyampaikan materi. Salah satu pertimbangan memakai bahan ajar sederhana ini karena kemampuan jaringan dan tingkat kemudahan bagi siswa. Menurut Sungkono dalam Ulfa [5] capaian pembelajaran dijabarkan dalam topik-topik materi, materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam menempuh mata kuliah. Bahan ajar berupa tayangan PPT yang disampaikan melalui aplikasi *Goglee Meet*. Evaluasi menggunakan aplikasi *Goglee form*. Bacaan yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran diambil dari internet berupa cerpen dan wacana. Menyematkan tautan ke dalam *gogleeform* pada intruksi evaluasi pembelajaran.

#### **c. Langkah-langkah Mengajar**

Dosen menggunakan media teknologi berupa aplikasi *GogleeMeet* dan dianjurkan kepada mahasiswa untuk membuka kamera supaya dosen dapat mengamati proses

berlangsungnya pembelajaran. Menurut Astini dalam Juniartini [14] media internet dapat digunakan sebagai bentuk proses penyampaian bahan ajar kepada peserta didik dalam pembelajaran daring, bisa diakses kapanpun. Dengan memanfaatkan *goglee meet* pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pertama, dosen membuka kegiatan dengan doa dan salam serta menanyakan kabar kepada mahasiswa. Kemudian menyampaikan RPS tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Menyampaikan aturan perkuliahan seperti; perkuliahan tetap menyalakan kamera supaya dosen dapat melihat mahasiswa seperti tatap muka langsung dikelas *Offline*. Untuk tombol suara (spiker) dimatikan supaya dalam menyampaikan perkuliahan suara dosen tetap menjadi fokusnya.

Kedua yaitu inti perkuliahan, dosen memulai perkuliahan dengan memberikan waktu selama 3 menit untuk membaca sebuah potongan wacana yang ditampilkan dilayar sebagai salah satu bentuk mewujudkan budaya literasi. Setelah itu dosen memberikan pertanyaan pancingan terkait dengan materi yang akan diberikan. Serta sedikit mengulas materi pertemuan minggu sebelumnya. Tujuan ini supaya mahasiswa tetap mengingat materi serta mengetahui hubungan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diberikan saat ini. Dosen menyampaikan materi dan membagikan PPT dalam layar utama, PPT ini terkait materi perkuliahan yang digunakan sebagai pendukung dan pendamping proses perkuliahan. Dosen memberikan waktu dan kesempatan untuk tanya jawab terkait dengan perkuliahan. Terakhir dosen memberikan evaluasi terkait materi yang sudah disampaikan. Evaluasi dengan menggunakan *gogleform* yang berada dalam dalam *gogleeclassroom*.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Proses Pembelajaran Memakai *Goglee Meet***

Penelitian ini mengambil sample dua kali pertemuan kuliah, yaitu materi membaca kritis dan membaca sastra. Pada membaca kritis dan membaca sastra, mahasiswa diberikan materi terkait hal tersebut. Materi berupa PPT yang disusun dari beberapa sumber buku penunjang. Salah satu sumber buku yang digunakan dalam mengajar mata kuliah membaca adalah buku dari Henri Guntur Tarigan yang berjudul *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*.

Pertama, dosen membuka perkuliahan dengan membaca doa dan salam serta mengulas sedikit terkait materi minggu yang lalu, sebagai penyegaran terhadap materi yang

telah diajarkan. Memberikan tanya jawab terkait materi kemudian dosen memberikan materi dalam bentuk PPT. pemberian materi dalam bentuk PPT dengan media *Gogleemeet* adalah salah satu solusi dalam perkuliahan. Keunggulan dalam memakai *Goglee Meet* adalah:

- 1) Dosen dapat memberikan materi secara langsung serta dapat berinteraksi dengan mahasiswa karena *Goglee Meet* dilengkapi dengan video dan suara, yang sewaktu-waktu dosen memberikan pertanyaan, mahasiswa mampu langsung menjawab
- 2) Dosen dengan mudah dapat membagikan Power poin materi di layar utama yang secara langsung dapat terbaca oleh mahasiswa
- 3) Penggunaan aplikasi *Goglee meet* juga dapat dilakukan dimanapun tempatnya, fleksibel tempat dan waktu serta dapat menggunakan gawai.

Proses belajar mengajar melalui daring menggunakan aplikasi *Goglee meet* ini juga memiliki banyak kelemahan:

- 1) Dosen saat memberikan materi tiba-tiba terputus karena jaringan atau kuota internet tiba-tiba habis.
- 2) Kurang interaksi secara maksimal dikelas keterampilan, karena bila tatap muka langsung luar jaringan, dosen dapat memeriksa langsung tulisan pekerjaan mahasiswa kemudian dapat menanyakan kesulitan secara langsung serta menunjukkan kekeliruan dalam evaluasi dan praktik membaca.
- 3) Kondisi yang fleksibel tempat mengakibatkan beberapa gangguan kebisingan disekitar keberadaan mahasiswa sehingga dosen dalam menyampaikan kurang bisa diterima secara maksimal oleh mahasiswa.

#### **b. Proses evaluasi**

Mahasiswa mengerjakan soal-soal terkait dengan materi membaca kritis dan membaca sastra melalui aplikasi *gogleeform*. Setelah dosen memberikan materi powerpoint kemudian memberikan tautan untuk dapat membuka akses *Gogleclasroom* yang disana terdapat intruksi pengerjaan soal. Dalam *gogleeform* terdapat tautan bacaan yang harus dibuka untuk dapat membaca wacana sebagai bahan mengerjakan soal.

Pertama terkait evaluasi membaca kritis, dosen memberikan soal yang berkaitan dengan materi membaca kritis yaitu pemahaman maksud penulis, organisasi bacaan, prinsip membaca kritis, dan penilaian sajian penulis. Hampir 100% dapat memahami maksud penulis. Dosen memberikan wacana yang berjudul “Sekolah Harus Siap Hadapi Gelombang Perubahan” evaluasi terkait organisasi

bacaan dapat dijawab mahasiswa sesuai angket data yaitu 89,2% mahasiswa dapat menjawab dengan benar. Sejumlah 100% mahasiswa mampu memahami permasalahan yang ada dalam wacana tersebut dan sejumlah 94,6 % mahasiswa mampu memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam wacana tersebut. Menjawab solusi dari masalah merupakan wujud berpikir kritis.

Kedua terkait evaluasi membaca sastra, dosen memberikan wacana cerpen karya Evi Idawati yang berjudul *Paras Kegaiban*. Hampir 97% mahasiswa mampu menjawab terkait unsur intrinsik yang ada dalam cerpen tersebut. Penerapan membaca kritis dan berfikir kritisnya terdapat dalam jawaban pertanyaan terkait hubungan cerpen dengan kehidupan sehari-hari dirinya dan lingkungan sekitar.

### c. Angket Terkait Pembelajaran Membaca Kritis dengan Pemanfaatan Teknologi

Dari hasil pengisian angket terkait dengan pendapat pembelajaran menggunakan teknologi. 91,9% lebih menyukai menggunakan media membaca digital dibandingkan cetak. 89,2% setuju menggunakan system memberikan tautan link wacana melalui gogle drive dengan salah satu alasan bahwa kegiatan proses belajar ini lebih menarik karena merasa bahwa teknologi sangat penting dalam proses belajar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dimasa pandemi sangatlah penting. Selain untuk mempermudah dosen menyampaikan materi dan kelas praktik. Ternyata menggunakan teknologi seperti *goglee Meet*, *Gogleeform*, *gogleeclass*, merupakan suatu kegiatan yang akan semakin memajukan dunia Pendidikan.

### b. Saran

Sebagai pendidik masih banyak sekali kekurangan dalam proses belajar di kelas. Terbenturnya pengetahuan tentang teknologi mengakibatkan kurang efektif pembelajaran di kelas daring. Semoga tulisan ini dapat memberikan inspirasi terkait pembelajaran kelas keterampilan membaca dimasa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sagita and Khairunnisa, "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0," *J. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [2] N. Hidayat and H. Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda | J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 10–15, 2019, doi: 10.33751/jppguseda.v2i1.988.
- [3] K. A. Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J.*



- Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2a, pp. 28–37, 2017, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041>.
- [4] S. A. dan C. Juditha, *Media Digital dan Perubahan Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019.
- [5] A. Ulfah, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi,” 2020, [Online]. Available: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3703>.
- [6] Nurhaidah and E. Kosasih, “Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Literasi,” in *Riksa Bahasa XII*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 1147–1151.
- [7] Purwati Sizca Diana, “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi,” 2016.
- [8] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada, 2017.
- [9] S. dan A. M. S. Pradoko, *Pedagogi Kritis Bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Charissa Publisher, 2018.
- [10] E. T. Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [11] A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- [12] Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- [13] Y. Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- [14] N. Juniartini and I. Rasna, “PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 9, pp. 133–144, 2020, [Online]. Available: [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3537/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3537/pdf).